

ABSTRACT

The research is conducted at six subdistrict and consists of fifty villages. Those subdistricts are Kota Barat, Duingi, Kota Selatan, Kota Timur, Kota Utara and Kota Tengah. The purposes of research are (1) to explain and describe social cultural transformation process of sector informal in Gorontalo city; (2) to explain the role and interrelation of sector informal of economic around of Gorontalo area; (3) to arrange special modle of sector informal activities and to find out the special feature of sector informal at just city development.

The method of the research uses survey method. Survey method takes sample from population by using questionnaire as a tool of collecting the data. It uses qualitative analyzes. The technique of taking sample in the research uses Random Sampling. Coordinate point of informal sector activities takes 90 points that becomes the locus of informal sector in Gorontalo city and it uses GPS, Citra map and digital camera. To analyze data for the first purpose is conducted by using descriptive analisis which compares the characteristic of informal sector of empiric data with literature from it operates until now. To analyze data for the second purposes is descriptive through backward linkage and forward linkage.

The result of the research indicates that it happened dynamic change of informal sector in Gorontalo city since of process of Gorontalo Province. Transformation of informal sector in Gorontalo city is still dominated by new comer ethnic, like ; Chinese ethnic, arabic and Bugis ethnic. Kota Selatan subdistrict is reflection of pluralism of the biggest ethnic because it's a base of governance and centre of economy and bussiness mobilization with Chinese ethnic, Bugis ethnic, while Arabic and Gorontalo ethnic. There are distinctions between informal sector before and after Gorontalo becomes the new province. The informal sector has been an alternative income for family and society.

The socio-cultural transformation of informal sector in the city of Gorontalo include actors and activities of the informal sector activities. Transformation of the informal sector has been producing mutual relationship between the informal sector and local government. The informal sector has contributed to helping local governments tackle urban poverty and unemployment while also giving local government empowerment policy interventions in the informal sector through the security and comfort of business activities. The contribution of the informal sector of the economy cities are reviewed in terms of linkages backward linkage, forward linkage and consumption. The higher the degree of attention and economic empowerment of the informal sector, the higher the economic impact on the city's progress brought about by the progress of the informal sector. In addition to structural factors (actors and activities), the factors that determine the dynamics of the progress of the informal sector is the existence of spatial. The pattern of spatial distribution of informal sector activities in relation to meaningful strategic road hierarchy, relationship with transport track, linkages with centers of activity and hustle, linkages with flood vulnerability, linkages with land use and linkages with pre and post establishment of the informal sector. Empowerment policies made by the Government of Gorontalo to strengthen the synergy between the informal sector players with local authorities to take into account the economic, social, cultural, spatial cleanliness and beauty of the area.

Key Word : Transformation, informal sector, Gorontalo City.

INTISARI

Penelitian ini dilaksanakan di 6 (enam) kecamatan yang ada di Kota Gorontalo yang terdiri atas Kecamatan Kota Barat, Kecamatan Duingi, Kecamatan Kota Selatan, Kecamatan Kota Timur, Kecamatan Kota Utara dan Kecamatan Kota Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk : 1). Mengkaji proses Transformasi sosial kultural Sektor Informal di Kota Gorontalo; 2). Menentukan Peranan dan Keterkaitan Sektor Informal dalam Ekonomi Kota Gorontalo dan Daerah Belakangnya; 3) Menyusun Transformasi spasial Kegiatan Sektor Informal di Kota Gorontalo dalam rangka menemukan Ciri Khas Sektor Informal di Kota yang baru tumbuh.

Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuosioner sebagai alat pengumpul data dan terkait analisisnya adalah kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil secara *Random Sampling*. Pengambilan titik koordinat kondisi existing Sektor Informal pada 90 titik yang menjadi lokus aktivitas Sektor Informal di Kota Gorontalo dengan menggunakan GPS, peta Citra, kamera digital. Analisa Data pada tujuan pertama dilakukan dengan analisa Deskriptif mengkomparasikan karakteristik Sektor Informal pada data empiris dengan literatur sejak awal berdiri sampai sekarang. Analisa pada tujuan kedua secara deskriptif melalui backward linkage dan forward linkage.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi dinamika Sektor Informal di Kota Gorontalo sejak pemekaran Provinsi Gorontalo. Transformasi Sektor Informal dari segi etnis di Kota Gorontalo masih didominasi oleh Suku Pendatang baik itu etnis Cina yang dikenal berani mengambil resiko, etnis Arab dan etnis bugis melalui silaturahmi. Kecamatan Kota Selatan merupakan cerminan pluralisme etnis/suku terbesar karena merupakan basis pemerintahan dan pusat mobilisasi bisnis dan ekonomi paling dinamis dengan etnis Cina, etnis Bugis, etnis Gorontalo dan Arab. Telah terjadi perbedaan yang cukup jelas (*distingtif*) antara Sektor Informal sebelum dan pasca pemekaran yang menunjukkan bahwa pekerja Sektor Informal tidak terlalu memperhatikan aspek tingkat pendidikan tetapi pada motivasi, ketrampilan, kreativitas dan tradisi berjualan di dalam keluarga. Sektor informal menjadi alternatif pendapatan keluarga dan masyarakat di tengah himpitan ekonomi dan persaingan ekonomi masyarakat yang ketat.

Transformasi sosial budaya sektor informal di Kota Gorontalo mencakup pelaku dan aktivitas kegiatan sektor informal. Transformasi sektor informal telah memproduksi hubungan mutualisme antara sektor informal dengan pemerintah daerah. Sektor informal telah berkontribusi membantu pemerintah daerah menanggulangi kemiskinan dan pengangguran perkotaan sementara pemerintah daerah turut memberikan intervensi kebijakan pemberdayaan sektor informal melalui keamanan dan kenyamanan kegiatan usaha. Kontribusi sektor informal terhadap perekonomian kota tersebut dikaji dari segi keterkaitan *backward linkage*, *forward linkage* dan *consumption*. Semakin tinggi derajat perhatian dan pemberdayaan terhadap ekonomi sektor informal, semakin tinggi pula dampak kemajuan terhadap ekonomi kota yang ditimbulkan oleh kemajuan sektor informal tersebut. Selain faktor struktural (pelaku dan aktivitas), faktor yang sangat menentukan dinamika kemajuan sektor informal adalah keberadaan spasial. Pola sebaran spasial kegiatan sektor informal bermakna strategis jika dihubungkan dengan hirarki jalan, keterkaitan dengan trayek angkutan, keterkaitan dengan pusat-pusat kegiatan dan keramaian, keterkaitan dengan kerawanan banjir, keterkaitan dengan penggunaan lahan serta keterkaitan dengan pra dan pasca berdirinya sektor informal.

Kata Kunci : Transformasi, Sektor Informal, Kota Gorontalo.